

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Seorang remaja yang berusia 12-18 tahun merupakan pada masa pertumbuhan iman yang membutuhkan pondasi pembelajaran yang baik. Dalam GKPB Fajar Pengharapan diadakan sebuah kelas Dasar Kekristenan yang bisa membantu memperkuat iman kristiani seorang remaja. Dalam kelas tersebut terdapat fasilitator yang bertugas untuk memimpin diskusi dalam kelompok kecil. Mereka difasilitasi dengan sebuah handout yang bisa menjadi panduan untuk mereka memimpin diskusi namun handout dalam bentuk online tersebut memiliki banyak kekurangan yaitu gaya bahasanya yang terlalu formal dan tidak cocok dengan remaja dan juga tata letak dan visualnya yang monoton dan membosankan bagi anak remaja

Penulis merancang sebuah buku panduan yang berjudul “Connect: Panduan Fasilitator Kelas Dasar Kekristenan” dengan tujuan memfasilitasi fasilitator remaja agar mereka bisa memimpin diskusi dengan lebih efisien dan efektif. Buku ini dirancang dengan merubah gaya bahasa panduannya agar lebih mudah dimengerti oleh remaja dan layout yang lebih dinamis dan memudahkan para remaja untuk mengerti isi bahasan. Buku ini dirancang agar para fasilitator remaja bisa menyampaikan informasi dan inspirasi dengan lebih mudah kepada para peserta.

Hasil dari market validation menunjukkan buku ini bisa mempermudah fasilitator dalam memimpin diskusi dikarenakan bahasanya yang lebih mudah dimengerti oleh remaja. Para fasilitator juga bisa menuliskan poin-poin penting langsung di buku panduan yang dulu dirancang. Walaupun demikian, penulis menyadari karya ini masih memiliki ruang perkembangan pada eksplorasi visual. Penulis berharap buku ini dapat menjadi media yang mempermudah para fasilitator dalam memandu jalannya diskusi dalam kelas dasar kekristenan.

5.2 Saran

Proses Perancangan tugas akhir memberikan banyak pembelajaran berharga kepada penulis. Dari pengalaman ini terdapat beberapa saran yang bisa diberikan penulis terkait perancangan yang dilakukan. Untuk perancangan serupa di masa yang akan datang lebih baik tidak menggunakan 2 user persona untuk target user yang umur dan kebiasaan tidak berbeda jauh. Bila dibuat dengan 2 user persona yang berbeda diperlukan 2 user journey yang berbeda juga yang bisa mempengaruhi isi dan konten buku yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan dari target audiens.

Untuk perancangan buku panduan di masa yang akan datang diperlukan studi eksisting dengan buku panduan yang memiliki materi serupa untuk target audiens berbeda, contohnya seperti buku panduan untuk guru sekolah minggu. Dari studi eksisting yang ada, perancangan yang akan datang bisa diberikan isi yang memberikan keterangan panduan langkah-langkah dengan lebih jelas. Isi dari setiap bab nya bisa ditambahkan panduan langkah-langkah memfasilitasi untuk setiap babnya dengan kata-kata yang lebih jelas.

Pada perancangan buku panduan yang akan datang dibutuhkan validasi konten kepada ahli. Hal ini bisa dilakukan agar buku panduan yang dibuat memiliki informasi yang benar. Validasi yang dilakukan bisa dilakukan bersama ahli dalam bidang yang sama dengan buku panduan yang dibuat.

Selanjutnya penulis juga bisa menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik serupa dan juga untuk universitas. Beberapa saran dari penulis untuk peneliti dan universitas sebagai berikut.

1. Dosen/ Peneliti

Saat ingin membuat media informasi dengan topik serupa peneliti perlu melakukan riset kebutuhan materi apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh target audiens. Hal ini juga berkaitan seperti apakah diperlukan konten-konten tambahan yang bisa membantu memfasilitasi target audiens.

2. Universitas

Bagi universitas diharapkan dapat menyediakan fasilitas dalam bentuk referensi mengenai gaya bahasa dan juga copywriting diluar kontek

marketing. Diharapkan terdapat lebih banyak referensi yang menjelaskan mengenai gaya bahasa dan kehidupan sehari hari yang cocok untuk setiap generasi.

